

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Pada bab ini akan diuraikan desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data, prinsip etis dalam penelitian dan keterbatasan penelitian.

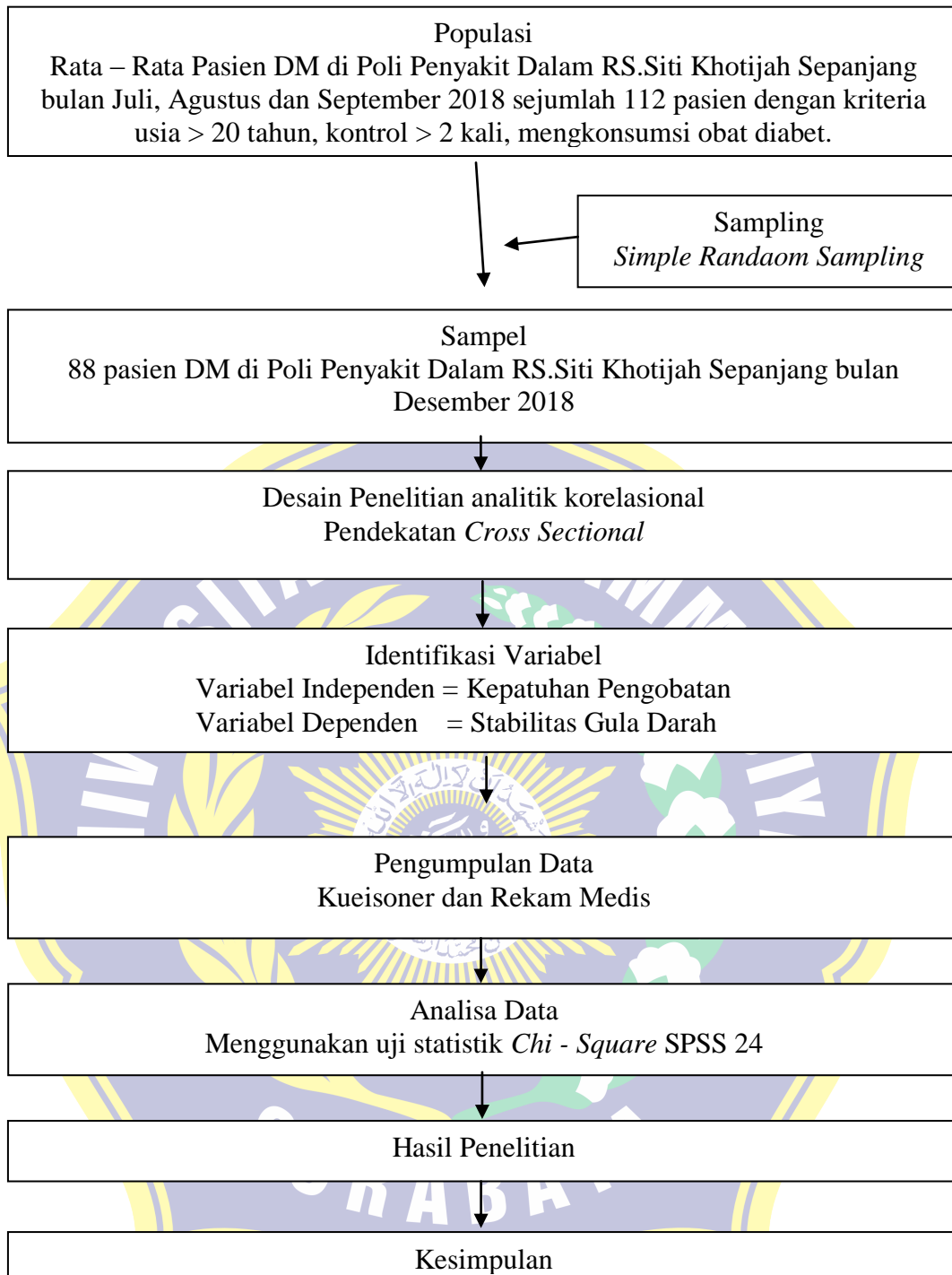
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2008).

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. analitik korelasional merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional. Sedangkan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu, artinya setiap subyek hanya diobservasi satu kali saja. Dan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut dan peneliti tidak melakukan tindakan lanjutan (Nursalam, 2008).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka atau alur penelitian, mulai dari desain hingga analisis datanya (Hidayat, 2007).



Gambar 3.1 : Kerangka Kerja Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan Stabilitas Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam di Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya subyek atau obyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Hidayat, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah rata – rata pasien DM di poli penyakit dalam yang sesuai dengan kriteria penelitian RS.Siti Khotijah Sepanjang bulan Juli, Agustus dan September 2018 sejumlah 112 pasien.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Sedangkan menurut Hidayat (2010), sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah

1. Pasien menderita DM
2. Bersedia menjadi responden
3. Pasien kooperatif dalam berkomunikasi
4. Usia ≥ 20 tahun
5. Pasien sudah pernah berobat ke poli penyakit dalam lebih dari 2 kali.
6. Pasien mendapatkan terapi antidiabetik. (Hananditia, 2014).

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008).

Besar sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin besar sampel minimal. Rumus yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal

e : eror margin

N : populasi

$$n = \frac{112}{1 + 112 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0,0025)}$$

$$n = \frac{112}{1 + 0,28}$$

$$n = \frac{112}{1,28}$$

$$n = 87,5, \text{ dibulatkan } 88$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 88 responden.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik yang digunakan adalah simple random sampling yaitu teknik yang sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Setelah diketahui jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 112 responden, kemudian populasi tersebut di hitung menggunakan rumus Solvin, sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Setelah itu kita undi seperti arisan. Kemudian yang keluar nomor 1 sampai 88 itu yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kepatuhan pengobatan.

3.4.2 Variabel Dependen (tergantung)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah stabilitas gula darah

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2007).



Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala Data	Kategori
Kepatuhan Pengobatan	Merupakan perilaku menuruti dan mengikuti instruksi dari petugas kesehatan untuk menjalankan terapi yang sudah di tentukan pada pasien DM. (Aditiya, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan datang ke pelayanan kesehatan sesuai jadwal. 2. Kepatuhan minum obat 3. Kepatuhan mengkonsumsi diit. 4. Kepatuhan dalam menjalankan aktivitas / latihan sesuai dengan instruksi. (Amin, 2015) 	Kueisoner	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh : menjawab 4 pertanyaan kueisoner kepatuhan pengobatan dengan jawaban YA 2. Tidak Patuh : menjawab salah satu pertanyaan kueisoner kepatuhan pengobatan dengan jawaban TIDAK
Stabilitas Gula Darah	suatu keadaan dimana kadar nilai gula darah selalu dalam batas normal setiap di periksa 1 bulan sekali. (Nita, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan di lakukan 1 bulan sekali 2. Nilai kadar gula darah : GDA : < 200 mg/dl dan > 50Mg/dl 	Rekam Medis	Interval	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabil : pemeriksaan GDA selama 3 bulan : GDA < 200, mg/dl., GDA > 50 mg/dl. 2. Tidak stabil: pemeriksaan GDA 3 bulan : < 50 mg/dl, GDA > 200 Mg/dl. (Amin, 2015)

3.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kueisoner dan rekam medis pasien DM di poli penyakit dalam RS Siti Khotijah Sepanjang.

3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di poli penyakit dalam RS Siti Khotijah Sepanjang. Waktu pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Desember.

3.6.3 Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapatkan pengantar dari Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai tempat belajar untuk mendapatkan data awal. Setelah mendapat surat pengantar, peneliti memberikan surat pengantar ke bagian DIKLAT RS Siti Khotijah Sepanjang. Setelah mendapatkan surat balasan dari bagian diklat, peneliti melakukan survei pengambilan data awal ke RS Siti Khotijah Sepanjang. Dalam pengambilan data awal ini peneliti dibantu oleh seorang dokter spesialis penyakit dalam, yaitu dr. Detty Nur Irawati. Sp.Pd dan seorang perawat yang menjaga poli penyakit dalam yaitu Afidah Arofah.,S.Kep.,Ns.

Ketika pasien masuk poli penyakit dalam, sebelum di periksa oleh dokter, peneliti meminta izin kepada pasien untuk menjadi responden dalam penelitian. Peneliti memberikan inform concent untuk di tandatangani oleh responden. Kemudian responden diperiksa oleh dokter penyakit dalam. Setelah selesai diperiksa peneliti menyodorkan kuestioner kepatuhan dan demografi untuk diisi oleh responden. Setelah selesai mengisi kuestioner peneliti memeriksa gula darah pasien 3 bulan terakhir dengan di bantu oleh Ns Afidah melalui rekam medis pasien. Setelah kuestioner diisi, kemudian peneliti menyocokkan antara kadar gula darah responden dengan kepatuhan responden.

Data tentang kepatuhan pengobatan pasien diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada pasien, selain wawancara data awal diperoleh dari Ns. Afidah dengan melihat SIM RS jumlah kunjungan pasien di poli penyakit dalam.

3.6.4 Analisa data

Sebelum dilakukan analisis data, terdapat beberapa hal yang harus dikerjakan . Secara teknis, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan pada fase pengolahan dan interpretasi data ini adalah : pemeriksaan (editing), pengkodean (coding) dan pentabelan (tabulating).

1) Pemeriksaan (editing)

Pekerjaan pertama pada fase pengolahan data ialah melakukan pemeriksaan (editing) terhadap catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Yang diperiksa itu ialah kelengkapan materi, kesempurnaan tulisan-tulisan, kejelasan angka-angka dan keteptan satuan-satuan.

2) Pengkodean (Coding)

Pengkodean (coding) adalah memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap catatan-catatan observasi, wawancara dan kuesioner beserta isi/jawabannya. Kode itu dapat berupa huruf, angka-angka untuk nomor ataupun untuk nilai, lambang-lambang dan sebagainya. Maksud pengkodean ini adalah untuk mempermudah pengolahan (analisis) data, terutama jika data/informasi itu dianalisis melalui table-tabel (analisis).

Pada data penelitian diberi kode sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Laki-laki = Kode 1

Perempuan = Kode 2

b. Usia : Tahun

c. Pendidikan Terakhir

Tidak Sekolah = Kode 1

Sekolah dasar (SD) = Kode 2

SMP = Kode 3

SMA / sederajat = Kode 4

Sarjana = Kode 5

d. Riwayat penyakit keluarga

Penderita DM = Kode 1

Tidak ada penderita DM = Kode 2

e. Kepatuhan pengobatan

Tidak Patuh = Kode 1

Patuh = Kode 2

f. Stabilitas gula darah

Tidak Stabil = Kode 1

Stabil = Kode 2

3) **Pentabelan (Tabulating)**

Jika pemeriksaan (editing) dan pengkodean (coding) merupakan langkah-langkah dalam mempersiapkan data/inform

asi yang akan diolah/dianalisis, maka pentabelan (tabulating) merupakan langkah mempersiapkan alat untuk mengolah/menganalisis data/informasi yang telah diperiksa dan diberi kode-kode.

4) Analisa Data

Setelah tahap tabulating, data kemudian dianalisis dengan komputer program SPSS, menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Alasan menggunakan uji *Chi Square* adalah karna pada penelitian ini dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal atau salah satu berskala data nominal. Uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui hubungan kepatuhan pengobatan dengan stabilitas gula darah pada penderita DM. Jika hasil uji statistik menunjukkan $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima, yang berarti hubungan kepatuhan kontrol dengan stabilitas gula darah pada penderita DM.

3.7 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada pihak Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.7.1 Lembar permintaan dan persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Lembar permintaan dan persetujuan diberikan pada responden. Peneliti sudah menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. responden bersedia menandatangani lembar persetujuan.

3.7.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden. Peneliti hanya mencantumkan huruf pertama dari nama pasien dan di tulis dengan huruf besar.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Informasi tentang penyakit, tentang pengobatan pasien dan semua tentang penyakit pasien, oleh peneliti tidak disebarluaskan dan hanya dipaparkan untuk penelitian.

3.7.4 *Benefeciencie* dan *Non Maleficiencie*

Penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat dan tidak merugikan pasien maupun pihak Rumah Sakit. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pasien. Diharapkan pasien mengerti tentang penyakit DM, pasien mengerti tentang pengobatan penyakit DM, sehingga gula darah pasien bisa stabil. Pada penelitian ini juga diharapkan tidak merugikan pasien, seperti membuat penyakit pasien menjadi lebih parah.

3.7.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berlaku adil tanpa membedakan responden satu dengan yang lain. Peneliti tidak memandang strata, pangkat atau golongan. Semua responden diperlakukan sama dan peneliti melakukan penelitian kepada pasien sesuai dengan SOP.